

月下老人姻緣老人

Yue Xia Lao Ren, Yin Yan Lao Ren

Dewa Perjodohan



Yue Xia Lao Ren seringkali disebut Yue Lao Gong yang berarti “orang tua dari bulan”. Tugas dewa ini adalah mengurus segala sesuatu yang berkenaan dengan perjodohan. Kelenteng pemujaan Yue Lao Gong yang paling terkenal di Taiwan adalah di Guan Yin Ding. Kabarnya, pria dan wanita yang berpacaran sering bersembahyang di altarnya. Kalau asap hio yang di tancapkan di situ bersatu dan naik bersama-sama, maka kedua pasangan ini boleh menjadi suami istri, tetapi bila asap hio tersebut terpecah, hubungan mereka tidak boleh berlanjut, sebab akan berakhir dengan sia-sia. Kalau pasangan itu menikah, mereka sebaiknya bersembahyang di depan altarnya dengan membawa kain merah agar Yue Lao Gong

mengikat jodoh mereka. Hari ulang tahun Yue Lao Gong diperingati pada tanggal 15 bulan 8 imlek.

Menurut para ahli sejarah, pemujaan Yue Xia Lao Ren, di mulai pada jaman dinasti Tang. Dikisahkan pada tahun Zhen guan ke-2 (628Masehi). Seorang terpelajar. Wei Gu. Dalam pengembaraannya sampai di kota Song Cheng. Ia memang gemar melakukan perjalanan untuk memperdalam ilmu sastranya dan sekaligus mencari jodoh. Suatu ketika ia melihat seorang tua sedang duduk membaca buku, di bawah sinar bulan purnama, huruf dalam buku itu tampak aneh sekali dan belum pernah dilihat. Ketika Wei Gu menanyakan siapa sesungguhnya dia, si tua menjawab bahwa ia bukan berasal dari dunia manusia dan tugasnya adalah merangkapkan jodoh antara pria dan wanita di kalangan manusia, sedangkan buku yang dibawanya adalah buku yang mencatat perjodohan itu. Lalu si tua mengeluarkan seutas benang merah sambil berkata:”Pria dan wanita yang kakinya telah terikat dengan benang ini akan menjadi suami istri selama-lamanya.”

Ketika menanyakan siapa calon istrinya dan dimana dia sekarang berada, si tua menjawab bahwa wanita calon istri Wei Gu saat itu masih berusia 3 tahun. Mereka akan menikah 14 tahun kemudian. “kalau kau ingin melihat calon istrinya ikutlah dengan aku” kata si tua kemudian. Mereka kemudian berjalan kembali ke kota Song cheng dan memasuki sebuah pasar. Disana mereka melihat seorang wanita yang matanya buta sebelah, sedang menjual sayuran, sambil menggendong seorang bocah perempuan berusia 3 tahun. Melihat itu, Wei Gu jadi naik pitam. Betapa tidak. Ia dari keluarga berada, bagaimana dapat berjodoh dengan seorang wanita anak penjual sayur yang miskin. “Kalau memang dia calon istriku akan kubunuh”, katanya.

“Semua ini telah ditentukan oleh takdir, anda tak akan berhasil membunuhnya”. Kata si orang tua aneh, yang kemudian lenyap. Sampai di rumah, Wei Gu mengupah seorang abadinya untuk membunuh anak perempuan penjual sayuran ini. tergiur akan hadiah yang dijanjikan sang abdi melakukan perintah tuannya. Dia berhasil menusuk anak perempuan itu, tapi tentang hidup atau matinya ia sendiri tak dapat memastikan. Tapi dalam hatinya Wei gu merasakan penyesalan atas perbuatannya. Untuk melupakan peristiwa itu, ia lalu meninggalkan kota Song cheng.

Setelah itu Wei Gu telah berusaha beberapa kali meminang gadis dari keluarga terkemuka, tapi ia tetap gagal. Sampai akhirnya ia berhasil memperoleh jabatan di kota Xiang Zhou, ia telah berusia 30 tahun dan tetap membujang. Gubernur Xiang Zhou mempunyai seorang putri yang cantik. Ia terkesan akan pribadi Wei Gu dan bermaksud menjodohkan dengan putrinya itu. Mendengar ini Wei Gu girang bukan buatan. Karena calon istrinya ini tidak saja cantik tapi juga dari keluarga pejabat tinggi.

Setelah menikah, Wei Gu merasa heran sebab istrinya tidak pernah melepaskan kain penutup pundaknya. Ketika didesak, akhirnya sang istri mengaku bahwa sesungguhnya ia menyembunyikan bekas luka di pundaknya. Sesungguhnya ia adalah putri wedana dari kota Song Cheng. Pada waktu berusia 3 tahun ayahnya meninggal dan ibunya menyusul tak lama kemudian. Kemudian ia dirawat oleh babu susunya, sambil berjualan sayur di pasar. Pada waktu itu, tanpa tahu sebab musababnya seorang lelaki berusaha membunuhnya, tapi ia selamat hanya pundaknya saja yang terluka. Kemudian pamannya yang sekarang menjadi gubernur Xiang Zhou mengambilnya dan mengadopsi sebagai anak. Mendengar kisah ini Wei Gu jadi terperanjat. Ketika ditanyakan apakah babu susunya yang berjualan sayur itu mempunyai mata sebelah. Sang istri mengiakan. Begitu juga ketika dicocokkan tanggal peristiwa itu terjadi. Tak pelak lagi istrinya ini adalah bocah perempuan yang disuruhnya untuk dibunuh 14 tahun yang lalu di pasar sayur kota Song Cheng. Dalam penyesalannya Wei Gu lalu menceritakan ikhwalnya mulai dari pertemuannya dengan orang tua aneh di bawah sinar bulan yang kemudian disebutnya sebagai Yue Lao Ren sampai ia menyuruh abadinya untuk membunuh bocah perempuan anak penjual sayur bermata sebelah yang sekarang menjadi istrinya. Mereka sekarang baru yakin bahwa Yue Xia Lao Ren telah merangkap jodoh mereka, lalu mengadakan sembahyang untuk mengucapkan terima kasih.

Kisah ini kemudian beredar dari jaman ke jaman dan Yue Xia Lao Ren kemudian dipuja sebagai Dewa yang mengatur perjodohan. Pemujaannya kemudian tersebar luas ke seluruh negara. Di Tiongkok daratan hampir tiap kota terdapat kelenteng untuk memuja Yue Lao Gong ini, dan yang paling terkenal adalah yang terdapat di kota Hang Zhou.

Yin Yan Lao Ren juga disebut Yin Yang Gong ia khusus mengurus buku yang memuat perjodohan. Pria dan wanita yang telah tercatat di dalam buku itu boleh menjadi suami istri.

Di kelenteng Tian Hou Gong (Tainan) terdapat pemujaan untuk dewa ini hari lahirnya adalah Pek Gwee Cap Go (Sembahyang Tiong Jiu)

Sumber : Dewa-Dewi Kelenteng. Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu.

Compiled by: VVBS Web Team